ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN SEMANGAT KERJA GURU MELALUI SUPERVISI KOMUNIKASI ADMINISTRASI OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI TK PERTIWI DESA KETRO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN

RIYOLIN HANDAYANI, S.Pd.
TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berupa gaji yang tinggi sudah dipenuhi, menjadi latar belakang dari penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Kebutuhan sosial psikologis ini bisa berupa komunikasi yang baik antara peneliti dengan kepala guru, guru dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi komunikasi administrasi. Hasil dari pelaksanaan supervisi komunikasi administrasi ini ditengarai menjadikan situasi sekolah menjadi lebih kondusif apalagi jika didukung adanya lingkungan kerja yang memadai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus melalui pentahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Semangat Kerja Guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan melalui Supervisi Komunikasi Administrasi oleh Pengawas Sekolah pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan Semangat Kerja Guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa rata-rata skor Semangat Kerja Guru pada tiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I skor rata-ratanya 116,33. Siklus II skor rata-ratanya 134,67. Dan siklus III skor rata-ratanya 134,67.

Kata Kunci : semangat kerja, supervisi komunikasi administrasi

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah organisasi baik besar maupun kecil, pasti akan menyelenggarakan suatu kegiatan yang berhubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain, sehingga merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh guna mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor yang berhubungan dengan manusia ataupun bukan manusia, yang meliputi sarana, alat dan bahan. Namun demikian faktor yang paling dominan adalah manusia. Karena manusia sebagai pelaku utama dalam kegiatan organisasi tersebut. Tersedianya sarana dan alat yang lengkap tanpa dibarengi dengan kemampuan dan semangat kerja yang tinggi mustahil dapat berhasil. Tercapainya tujuan organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi pimpinan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, tercapainya tujuan lembaga pendidikan menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam menilai keberhasilan pimpinan yakni kepala sekolah di dalam memimpin para guru. Untuk itu seorang peneliti harus dapat mendorong serta meningkatkan semangat kerja bawahan. Semangat Kerja Guru akan sangat dipengaruhi oleh kepuasaan yang diperoleh guru tersebut dari lembaga pendidikan dimana mereka bekerja. Guru sekolah akan merasa puas apabila lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berupa kebutuhan primer maupun sekunder. Seseorang memasuki suatu organisasi/lembaga pendidikan dengan harapan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu seorang peneliti yang baik tidak hanya mementingkan kebutuhan kantor saja akan tetapi juga memperhatikan kepentingan kepala sekolah dan guru yang menjadi binaannya.

Guru dengan semangat tinggi berarti mempunyai gairah kerja, disiplin kerja serta kerja sama dengan karyawan lain dalam

melaksanakan tugasnya. Tetapi jika ada karyawan yang tidak mempunyai semangat kerja tinggi maka akan mengalami banyak hambatan yang akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahan kerja sehingga menyebabkan kerusakan dalam pekerjaannya.

Namun demikian sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berupa gaji yang tinggi sudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Kebutuhan sosial psikologis ini bisa berupa komunikasi yang baik antara peneliti dengan kepala guru, guru dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Karena guru sebagai manusia adalah merupakan makhluk sosial yang memerlukan kehadiran dan hubungan dengan pihak yang lain.

Untuk itu dalam organisasi maupun lembaga pendidikan yang baik, adanya komunikasi ke atas dan ke bawah, atau mendatar perlu dikembangkan dan diatur dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang baik akan memberikan informasi-informasi yang baik bagi guru maupun pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah maupun peneliti. Dengan adanya komunikasi yang baik maka peneliti akan dapat mengetahui kebutuhan serta keinginan para guru.

Dengan adanya komunikasi administrasi maka guru mempunyai kesempatan untuk menyampaikan saran, usul, ataupun rasa ketidaksenangannya terhadap kebijaksanaan lembaga pendidikan. Dengan demikian guru merasa mendapat perhatian yang baik dari peneliti selaku pembina lembaga dimana dia bekerja. Sebaliknya dengan adanya komunikasi tersebut peneliti dapat mengetahui kebutuhan serta keinginan para guru, sehingga dapat memberi motivasi yang tepat. Dengan demikian guru akan merasa puas dan merasa diperlakukan sebagai manusia yang wajar dan tidak merasa "hanya diperas tenaganya" saja.

Selain itu untuk mencapai semangat kerja yang tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan membuat rasa senang dan betah guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga semangat kerja guru terpacu. Agus Ahsyari (1980:167) menerangkan bahwa "lingkungan kerja yang memuaskan bagi karyawan lembaga yang bersangkutan akan meningkatkan gairah kerja di dalam lembaga yang bersangkutan".

Untuk itu maka kepala sekolah harus memperhatikan lingkungan kerja bagi guru yang menjadi binaannya, baik itu mengenai penerangan, suhu udara/cuaca, kebersihan, kebisingan maupun keamanan. Pegawai yang bekerja pada tempat yang terlalu bising dan penerangannya kurang akan mengakibatkan gangguan-gangguan dalam pekerjaannya, dengan begitu semangat kerjanya akan berkurang, karena semangat kerja berkurang maka akan banyak menimbulkan kesalahan dan kerusakan dalam pekerjaannya yang pada akhirnya akan merugikan lembaga pendidikan. Begitu juga halnya apabila tempat bekerja terlalu panas atau terlalu dingin. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja yang baik akan menimbulkan semangat kerja yang baik pula.

Pengertian Komunikasi Administrasi

Komunikasi administrasi merupakan suatu proses pemindahan ide dan penyalinan yang bertujuan untuk menimbulkan tindakan untuk tercapainya tujuan bersama secara efektif dan untuk itu perlu pengertian yang cermat.

Selanjutnya untuk dapat membangkitkan suasana dan gairah kerja serta kerja sama, maka sangat dibutuhkan adanya hubungan antara pihak-pihak yang terkait melalui komunikasi sebagai alatnya, seperti apa yang dikemukakan oleh Astrid S. Sutanto (1982:8) mengemukakan : "Suasana dan gairah kerja tidak dapat diadakan dan kerja sama sukar terjadi, apabila faktor latar belakang manusia tidak diketahui, yaitu terutama faktor-faktor psikologis, pendidikan, politik, agama. Oleh sebab itu kegiatan *human relations* oleh pimpinan harus mencakup hal tersebut".

Dari pendapat tersebut maka jelaslah bahwa pimpinan harus dapat mengadakan suatu komunikasi yang baik, kalau menginginkan bawahan bekerja dengan semangat yang tinggi. Atau untuk lebih meningkatkan semangat kerja agar lebih tinggi.

Pengertian Lingkungan Kerja

Alex S. Nitisemito (1982:183) mengatakan "Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan" Lain daripada itu bahwa lingkungan kerja adalah "merupakan suatu lingkungan dimana para karyawan tersebut bekerja" (Agus Ahyari, 1986:128).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu tempat dimana para karyawan itu melakukan tugasnya dan tempat tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan.

Arti Semangat Kerja

Menurut Alex S. Nitisemito (1982:160) semangat kerja adalah "Melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan diharapkan lebih cepat dan lebih baik". Menurut Moekijat (1989:130) semangat kerja adalah "Kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama". Sedangkan menurut Staff Dosen Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada (1982:210), semangat kerja adalah suatu sifat kegiatan dan perasaan yang menimbulkan kesediaan pada sekelompok orang untuk bersatu padu secara erat dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Dengan adanya semangat kerja maka setiap orang dalam kelompok itu akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik dan juga mempunyai semangat berkorban dalam tercapainya tujuan kelompok.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja adalah minat intrinsik para karyawan dalam melakukan pekerjaan, diukur dengan hasil pekerjaan, inisiatifnya, kepuasannya, disiplin kerja, antusias kerja, kerja samanya, dan loyalitasnya.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul : "Peningkatan Semangat Kerja Guru melalui Supervisi Komunikasi Administrasi oleh Pengawas Sekolah di TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan" dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan yang terletak di Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Subyek penelitian pada penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sejumlah 3 orang sebagai subyek penelitian, yang aktif mengajar pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Tahap Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan komunikasi administrasi pada tahap pendahuluan ini membutuhkan kiat peneliti dalam menciptakan suasana yang harmonis, kesejawatan, dan kehangatan. Secara rinci kegiatan didalam tahap pendahuluan adalah: 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang penuh keakraban dan terbuka; 2) Kepala sekolah mempelajari administrasi KBM guru; 3) Kepala sekolah menetapkan prioritas program yang akan dicapai oleh guru; 4) Kepala sekolah bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; 5) Kepala sekolah dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Tahap Observasi, Observasi sekolah merupakan langkah ketiga dalam tahapan penelitian tindakan sekolah. Observasi sekolah sangat perlu dilakukan oleh peneliti karena observasi yang diikuti dengan *conference (pre dan post)* adalah tulang punggung komunikasi administrasi. Pada tahap ini guru memaparkan administrasi KBM-nya masing-masing seperti pada kesepakatan pertemuan pendahuluan. Peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Di samping itu peneliti juga merekam secara obyektif tingkah laku guru saat memaparkan administrasi KBM-nya, tingkah

laku guru dan interaksi para guru di sekolahnya. Peneliti juga menyampaikan informasi-informasi maupun ide-ide sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Tahap Refleksi, Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi paparan Administrasi KBM guru. Guru menyajikan data apa adanya kepada peneliti. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian dicari pemecahan masalahnya.

Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan kali ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan dilaksanakan secara cermat dan terperinci, seperti dipaparkan,berikut ini :

Siklus I

Perencanaan, Langkah-langkah kegiatan komunikasi administrasi dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Menyusun rencana kegiatan komunikasi administrasi yang diawali dengan pemaparan Administrasi KBM masing-masing guru di tempat yang disediakan guru dalam hal ini di ruang guru; 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk rencana kegiatan komunikasi administrasi; 3) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam komunikasi administrasi; 4) Menyusun pedoman observasi; 5) Menyusun rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan; Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan. Pada waktu berlangsung kegiatan komunikasi administrasi yang mengacu pada peningkatan manajemen guru, peneliti menciptakan suasana yang intim dan terbuka.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci dan teliti atas semua tindakan. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada siklus I ini, observasi mencakup aspek-aspek: 1) Sikap dan tanggapan guru tentang perlunya komunikasi administrasi; 2) Reaksi guru terhadap turunnya semangat kerja; 3) Motivasi guru untuk meningkatkan mutu dirinya; 4) Upaya guru untuk meningkatkan penguasaan manajemen sekolah; 5) Respon guru terhadap pelaksanaan komunikasi administrasi; 6) Suasana sekolah saat guru menerapkan rincian Administrasi KBM-nya berdasarkan prioritas program; 7) Hubungan guru dengan peneliti; 8) Hubungan kepala sekolah dengan guru.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, maka dilakukan refleksi yang mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan peneliti selama komunikasi administrasi berlangsung. Pada tahap ini kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi komunikasi administrasi. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian diberi pemecahan masalahnya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal, sebagai berikut : 1) Mereview rencana kegiatan sesuai paradigma Penelitian Tindakan Sekolah; 2) Membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan penguasaan manajemen sekolah; 3) Meningkatkan semangat guru dengan memberikan penguatan; 4) Menyediakan peralatan yang diperlukan; 5) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 6) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ini mencakup perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Keterampilan dasar yang dikembangkan adalah kemampuan menggali kelebihan dan kelemahan sekolah dalam mengembangkan manajemen berbasis sekolah. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti meliputi: 1) Peneliti mengadakan pertemuan pribadi dengan guru dengan mendatangi masing-masing guru. Di sini peneliti berupaya menciptakan situasi yang penuh kekeluargaan dan keakraban (Peneliti berpenampilan ramah, murah senyum); 2) Guru berupaya menjalin komunikasi administrasi dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang saling mengisi. Guru menanamkan rasa saling percaya sehingga guru bebas mengutarakan permasalahannya dan keberhasilannya dalam menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang tertuang dalam Administrasi KBM-nya.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua tindakan. Observasi ini diikuti pencatatan sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap ini diharapkan guru mulai mempunyai kesadaran

untuk selalu meningkatkan penguasaan menggali kelemahan dan potensi sekolah dalam penyusunan Administrasi KBM. Observasi yang dilakukan peneliti kepada guru difokuskan pada semua aspek sasaran penelitian, sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi, meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses komunikasi administrasi berlangsung; 3) Peneliti memberi penghargaan atas kemajuan yang dicapai guru; 4) Peneliti bersama guru mereview rencana kegiatan; 5) Peneliti memperbaiki manajemen kelas; 6) Peneliti mengamati guru saat menjelaskan manajemen yang diterapkan di kelasnya; 7) Peneliti memperlihatkan hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti, kemudian memberi kesempatan guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya, secara bersama-sama; 8) Peneliti menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya; 9) Menentukan bersama rencana kegiatan yang akan datang, baik berupa motivasi untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya, maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.

Siklus III

Perencanaan, 1) Memperbaiki rencana kegiatan sesuai dengan paradigma Penelitian Tindakan Sekolah; 2) Menetapkan komponen yang dikontrakkan; 3) Memberi motivasi guru untuk meningkatkan semangatnya; 4) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan; 5) Mereview pedoman observasi; 6) Mereview evaluasi program; 7) Membuat kesepakatan kegiatan dengan guru.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya: perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, dengan memfokuskan pada keterampilan penyusunan Silabus dan RPP. Pada siklus ini diharapkan guru memiliki keterampilan menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga dapat memancing para guru dalam meningkatkan semangat kerjanya.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua tindakan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan guru dalam menyusun anggaran sekolah sesuai dengan program dan anggaran yang ada di sekolah.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup pengungkapan tindakan guru selama berkomunikasi administrasi tentang anggaran sekolah. 1) Peneliti memberi penguatan setiap guru mencapai prestasi yang lebih baik. 2) Guru memberi waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan selesai; 3) 3) Pemberian sentuhan; 4) Peneliti menanyakan perasaan guru; 5) Peneliti melakukan analisis rekaman data; 6) Peneliti menunjukkan data; 7) Peneliti bersama guru melakukan analisis data; 8) Peneliti bersama guru menarik kesimpulan; 9) Peneliti bersama guru melakukan perbaikan rencana kegiatan untuk waktu yang akan datang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan instrumen non tes yang berbentuk observasi, wawancara, angket, dan jurnal.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus I ini diperoleh beberapa temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan, seperti dipaparkan berikut ini :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan diawali dengan melakukan observasi awal. Peneliti melakukan pertemuan pendahuluan dengan semua guru-guru, peneliti mengundang guru di ruang guru. Hasil

presentasi masing-masing guru beragam. Setelah diadakan komunikasi administrasi hanya ada seorang guru yang bersikap terbuka mereka merasa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan isi hati mulai dari permasalahan yang dialami sampai dengan keberhasilannya. Sementara tujuh orang yang lain masih nampak menutupi permasalahannya, sehingga prinsip-prinsip komunikasi administrasi belum terealisasi. Baru pada menit yang 70 ada seorang guru yang mulai merubah sikap. Dia mulai menangkap informasi yang disampaikan peneliti, namun masih menunjukkan sikap tertutup. Baik peneliti dan masing-masing guru mencatat apa yang dialami dalam jurnal. Selama berlangsung komunikasi administrasi semua aktifitas guru dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia dan lembar angket untuk dijawab.

Pada siklus I ini diperoleh beberapa temuan : Guru merasa canggung dalam mempresentasikan Administrasi KBM-nya. Namun pada umumnya mereka berupaya berpenampilan tenang. Tetapi yang terjadi mereka lebih bersemangat menunjukkan semangat kerjanya. Walaupun sebagian besar guru belum menunjukkan sikap yang dikehendaki dalam komunikasi administrasi. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan peningkatan skor angket tentang semangat kerja guru yang pada siklus I ini diperoleh nilai tertinggi 125, nilai terendah 102 dan nilai rerata 116,33 dan lebih bagus dari hasil observasi awal. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa penggunaan supervisi komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru. Adapun skor angket Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru pada Siklus I adalah : 1 orang guru mendapat skor 102; 1 orang guru mendapat skor 122; 1 orang guru mendapat skor 125. Skor tertinggi 125 dan skor terendah 102. Skor rata-rata 116,33.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan dapat terlaksana sesuai rencana. Pada siklus ini diperoleh beberapa temuan : Pada siklus II ini, guru tampak lebih bersemangat dan sedikit kelihatan santai, serta kelihatan menggunakan pola kerja baru. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya sudah kelihatan teratasi. Guru lebih berkonsentrasi pada pengembangan Administrasi KBM setelah diadakan komunikasi administrasi, walaupun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil angket tentang semangat kerja yang pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 125 dan nilai tertinggi pada siklus II mencapai 142, berarti terjadi peningkatan +17. Sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 124 dan nilai rerata 134,67 terjadi peningkatan 18,34 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 116,33. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa semanghat kerja guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dapat ditingkatkan melalui komunikasi administrasi. Adapun skor angket Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru pada Siklus II adalah : 1 orang guru mendapat skor 124; 1 orang guru mendapat skor 138; 1 orang guru mendapat skor 142. Skor tertinggi 142 dan skor terendah 124. Skor rata-rata 134,67.

Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil observasi yang didukung adanya pencatatan pada jurnal. Dan hasil angket serta wawancara maka ditemui adanya temuan-temuan sebagai berikut : Selama proses komunikasi administrasi berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan ide dan menerima informasi dari peneliti, kadang-kadang kepala sekolah dan guru seakan-akan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat monoton. Temuan utama pada siklus III ini dapat dibuktikan dengan skor angket tentang semangat kerja guru, yang pada siklus III ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 175 terjadi peningkatan +33 dari skor sebelumnya 142. Dan skor terendah 166. Adapun nilai rerata mencapai 171,00 berarti terjadi peningkatan 36,33 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 134,67. Sedangkan hasil penelitian tentang semangat kerja guru pada siklus III adalah : 1 orang guru mendapat skor 166; 1 orang guru mendapat skor 172; 1 orang guru mendapat skor 175. Skor tertinggi 175 dan

skor terendah 166. Skor rata-rata 171,00.

PEMBAHASAN

Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas setiap siklus. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan Semangat Kerja Guru dalam merlaksanakan tugas. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan persiklus berikut :

Siklus I, Instrumen penelitian ubahan semangat kerja guru terdiri atas 45 butir pernyataan dengan alternatif pelihan 1 sampai 5, skor tertinggi 225 dan skor terendah 45. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 102 dan skor tertinggi 125, Mean Ideal 113,50, Simpangan Baku Ideal 3,83. Dengan demikian kategori "rendah" untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus I adalah di bawah 106 atau < 106; kategori "kurang" berada pada 106 hingga 111, kategori "cukup" 112 hingga 117, dan kategori "tinggi" berada pada diatas 118 atau > 118.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus I menunjukkan bahwa 66,67% pada kategori baik, 0% pada kategori cukup; kategori kurang sebesar 0%, dan kategori rendah sebesar 33,33% Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum semangat kerja guru di TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan masih "kurang".

Siklus II, Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor terendah 124, skor tertinggi 142. Dari analisis data diketahui pula Mean Ideal (Mi)= 132,5; Standar Deviasi Ideal (SDi)= 3,00, sehingga kategori "rendah" untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus II ini adalah di bawah 125 atau < 125, kategori " kurang" berada pada 126 hingga 130, kategori "Cukup" diantara 131 sampai 135, dan kategori " tinggi" berada di atas 136.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa 66,67% pada kategori tinggi; 0% pada kategori cukup; dan kategori kurang sebesar 0%, dan kategori rendah sebesar 33,33% sehingga dapat dikatakan secara umum semangat kerja guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan adalah "cukup".

Siklus III, Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 166, skor tertinggi 175. Setelah dilakukan analisis data, maka diketahui pula bahwa Mi = 170,50; SDi = 2,50. Dengan demikian kategori "rendah" untuk ubahan semangat kerja guru di bawah 147 atau < 147; kategori "Kurang" berada pada 148 sampai 155, kategori "Cukup" di antara 156 sampai 163, dan kategori "Tinggi" berada pada di atas 164.

Persentase kecenderungan ubahan Semangat Kerja Guru pada siklus III menunjukkan bahwa 100% pada kategori tinggi, 0% pada kategori cukup, 0% pada kategori kurang, dan kategori rendah sebesar 0%, sahingga dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan adalah "Tinggi".

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa semangat kerja guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dalam melaksanakan tugas dapat ditingkatkan melalui komunikasi administrasi.

Peranan komunikasi administrasi dalam meningkatkan semangat kerja guru dasar ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil angket berupa kenaikan nilai rerata (Mean), mulai siklus pertama sampai siklus ketiga atau putaran terakhir; yaitu : pada siklus I nilai rerata mencapai 116,33; siklus II nilai rerata mencapai 134,67 berarti terjadi peningkatan sebesar 18,34; siklus III yang merupakan siklus terakhir nilai rerata yang dicapai sebesar 171,00 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti yakni 36,33. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor adanya peningkatan semangat kerja guru melalui komunikasi administrasi juga ditandai adanya peningkatan persentase kategori tinggi terhadap semangat kerja guru dasar dalam melaksanakan tugasnya, yaitu pada siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 66,67% dan akhirnya pada siklus III sebesar 100%.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas

tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan Semangat Kerja Guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan melalui supervisi komunikasi administrasi, Semester I tahun pelajaran 2018/2019 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapatlah diperoleh simpulan, sebagai berikut : Semangat Kerja Guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan pada siklus I tampak kurang, pada siklus II berubah menjadi cukup. Pada siklus III mengalami peningkatan yang memuaskan menjadi kategori tinggi. Peningkatan Semangat Kerja Guru TK Pertiwi Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan pada tiap siklus antara lain disebabkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Saran

Berdasarkan simpulan, dapatlah disampaikan saran yang ditujukan kepada:

Peneliti : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis.

Guru : 1) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi pimpinan sekolah yang profesional dan melaksanakan komunikasi administrasi terhadap para guru yang menjadi binaannya; 2) Sebagai motivasi bagi guru untuk selalu melakukan penelitian tindakan; 3) Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan manajemen di sekolah yang dipimpinnya.

Bagi Guru : Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan mempraktikkan komunikasi administrasi.

Bagi Peneliti Lanjutan : 1) Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan semangat kerja guru; 2) Jika mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih memperhatikan karakteristik subyek penelitian, setting penelitian, mengingat penelitian tindakan sekolah hanya bersifat situasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Moh.As'ad (1987). *Psikolagi Industri*. Jogyakarta: Liberty.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.